BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah. Ajaran ajarannya adalah berupa pokok pokok akidah (kepercayaan) dan pokok pokok syariat (peraturan)[1]. Islam sebagai agama wahyu, ia memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya.[2]

Dalam dataran konsep ideal, Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran sempurna, komprehensif dan universal. Menurut penafsiran sebagian cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem pengetahuan. Tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam.[3] Salah satu aspek yang muncul dari kesempurnaan ajaran Islam adalah aspek pendidikan, disebutkan bahwa manusia yang paling ideal dalam pandangan Alquran adalah manusia yang mencapai derajat ketinggian iman dan ilmu pengetahuan. Allah menerangkannya dalam Alquran surah a1 Mujadilah ayat ll:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

[1]Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam,* di terjemahkan dari buku *Al IslamAqidah Wa Syari'ah* oleh Fachruddin Hs., (Jakarta: PT Raja Aksara, 1944) , cet. Ke III, h. IX

[2] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 1997), h. 50

[3] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidkan Islam Integratif* (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 1

Allah akan meninggikan orang orang yang beriman kepadaNya, juga orang orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat dan kemuliaan. Di ayat lain Alquran memuji ahli ilmu pengetahuan dan menyebut mereka dengan alladziina utul ‘ilma, dan Allah menisbatkan kepada mereka beberapa keutamaan pemikiran, keimanan serta akhlak[4].

Mereka yang mendapatkan ilmu tersebut adalah yang dibukakan kebenaran yang diturunkan kepada nabiNya sehingga mereka melihatnya dengan jelas dan menuntun kepada jalan Allah. Dia berflrman dalam surah saba’ ayat 6:

وَيَرَى الَّذِيْنَ أُتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ اِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ هُوَ الْحَقَّ وَيَهْدِيْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ

Tujuan utama kepemilikan ilmu pengetahuan tidak semata mata untuk mencerdaskan pikiran dan mengisinya dengan berbagai bidang ilmu, tetapi untuk menguatkan akidah keyakinan kepada Allah Swt[5]. Di samping itu, tujuan mencari ilmu adalah untuk meningkatkan amal ibadah yang bertujuan mencari ridha Nya, sekaligus untuk meningkatkan kualitas amal saleh bagi kepentingan hidup kemanusiaan. Orang yang paling baik dalam pandangan Islam adalah orang yang

[4]Yusuf Qardhawi, *Al Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* yang di terjemahan dari *Al Aqlu Wal ‘Ilmu fil Quranil Karim* oleh Abdul Hayyie al Kattani dkk, (Jakarta: Germa Insani, 1999), h. 107

[5]Lihat QS Ali Imran: 190-191

paling bermanfaat bagi kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadis Nabi[6].

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ رسول الله ﷺ : الْمُؤْمِنُوْ يَأْلَفُ، وَلاَخَيْرَ فِيْمَنْ لاَيَعْلَفُ وَلاَ يُؤْلَفُ،

وَخَيْرُالنَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (روه الطبرني في المعجم الاوسط)

Sebagaimana uraian di atas, dalam undang undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 selaras dengan hal itu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta benanggung jawab[7].

Dalam undang undang ini jelas disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia mengharapkan manusia yang berakhlak muIia di samping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu

[6]Afzalur Raman, *Ensklopedia IIlmu Dalam Al Quran* yang di terjemahkan dari *Quranic* Sciences oleh Taufik Rahman, (Bandung: PT Mizan Pustaka), h. 14

[7]Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Thn. 2005 dan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Thn 2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h. 53

sasaran yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu maupun masyarakat pastilah melalui pendidikan[8].

Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan di tengah masyarakat merupakan buah dari pendidikan. Rasa kemanusiaan, akhlak, sifat pemaaf, berlaku bajik dan suka menolong yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan.

Dalam Islam, akhlak sebagai tujuan pendidikan ini sesuai dengan salah satu misi kenabian, yaitu untuk menyempumakan akhlak manusia.

عَنْ مَالِك أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ اَنَّ رسول الله ﷺ قال : بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ حُسْنَ ٱلْأَخْلاَقِ (رواه ملك في الموطأ)

Dalam sebuah riwayat Aisyah disebutkan bahwa akhlak Rasulullah adalah Alquran.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : فَإِنّ خُلُقَ نَبِيّ اللهِ ﷺ كَانَ الْقُرْانَ

Riwayat ini menjadi menarik ketika Alquran berbicara tentang ayat ayat fiqih selalu dihubungkan dengan akhlak, sebagai contoh shalat yang didefinisikan dalam alquran adalah sesuatu yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, puasa diwajibkan untuk melatih orang menjadi orang yang takwa, puasa menjadi

[8]Ali Qaimi, *Menggapai* L*angit Masa Depan Anak,* yang di terjemahkan dari kudakon *e-syahid* oleh M. Jawad Bafagih, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 142

tidak bemilai bila seseorang berdusta, mengghibah dan mengadu domba, haji harus dilakukan dengan memelihara akhlak dengan tidak berkata kotor, tidak melakukan kefasikan dan tidak bertengkar pada waktu haji dan zakat yang menjadi sia sia apabila diikuti dengan kencaman dan kata kata yang melukai hati[9].

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedudukan akhlak (termasuk karakter) melandasi berbagai aktivitas seseorang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik menjadi penting artinya, yang dilakukan mulai usia dini hingga dewasa[10].

M. Furqan Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa menyebutkan bahwa membahas akhlak dapat dikaitkan dengan berbagai istilah, seperti budi pekerti, moral, etika, karakter atau pun yang lain[11].

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau repotasi". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Jika pendidikan sering diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh orang dewasa kepada anak maka pendidikan karakter adalah

[9]Jalaluddin Rahkmat, *Dahulukan akhlak di Atas Fiqih,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 143

[10]M, Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Memangun peradaban Bangsa* , (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), h. 10

[11]*Ibid,* h. 10

bimbingan orang dewasa kepada anak dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian.

Dalam konteks pendidikan, seperti yang diungkapkan Kinayati, bahwa karya sastra mempunyai relevansi dengan masalah masalah dunia pendidikan dan pengajaran[12].

Banyak hal yang bisa dieksplorasi dalam sebuah karya sastra untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah hasil karya kreatif, yakni yang menyajikan sesuatu yang bukan kenyataan yang ada dalam dunia ini, tetapi perlambangan dari kenyataan itu. Seperti halnya prosa cerita lain, novel sering memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur unsur yang dapat didiskusikan seperti latar, perwatakan, cerita, teknik cerita, bahasa dan tema[13].

Karena sifatnya yang mempunyai keterbukaan untuk mengetengahkan digresi, jalan cerita bisa mencapai beratus halaman, sehingga novel dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan, baik kehidupan indvidu maupun masyarakat luas.

Ruang gerak yang luas dalam mengetengahkan ide penulis menjadikan karya sastra ini layaknya menyajikan kehidupan utuh. Persoalan aktual yang terjadi di tengah masyarakat bisa diangkat ke dalam kisah novel, baik mencakup

---

[12]Kinayati, "Respon Karya Sastra Dalam Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* no. 063, (November, 2006), h. 737

[13]B. Rahmat, *Metode Pengajaran Sastra,* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992), h. 70

seluruh atau mengambil bagian terpenting kehidupan tokoh. Umumnya wujud novel berupa suatu konsentrasi kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang seringkali memunculkan solusi dan pemecahan dari pemikiran positif. Karena masalah yang diangkat biasanya kondisi yang berkembang di masyarakat sehingga solusi pun dicari yang paling efektif. Oleh karena itu, tepat jika dikatakan bahwa novel bisa diberi muatan pesan pesan yang berharga. Sastrawan dapat menggunakan karya sastra sebagai wahana menuangkan ide, gagasan dan bermacam pikiran konstruktif. Pembaca bisa banyak mengambil pelajaran dan pengalaman dari karya sastra ini[14].

Novel bisa dijadikan salah satu bahan penelitian untuk mengungkapkan pesan pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Di dalam novel tekandung berbagai pesan yang mempunyai hubungan dengan pendidikan dan juga banyak pembelajaran yang bisa di ambil dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti akhlak kepada sesama manusia akhlak terhadap lingkungan dan akhlak kepada diri sendiri.

Dari urajan di atas, penelitian ini akan menelaah novel Rantau 1 muara yang merupakan karya Ahmad Fuadi. Dipilihnya novel Rantau 1 muara sebagai bahan penelitian karena di dalamnya mengandung pesan yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang novel tersebut

[14]Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Aditiya Karya Nusa, 2000), h.167

yang menceritakan seorang pemudah yang berasal dari sebuah pondok pesantren dan pergi mengelilingi dunia dan berhasil mendapatkan 13 kali Beasiswa.

Rantau 1 muara adalah novel ketiga karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2013. Novel ini menceritakan kehidupan tentang kepercayaan diri alif sedang mengelagak. Sudah separuh dunia, dia kelilingi, tulisannya tersebar dibanyak media dan dia wisuda dengan nilai terbaik. Perusahaan mana yang tidak tergiur merekrutnya, namun alif lulus di saat yang salah akhir 90-an Indonesia dicekik krisis ekonomi dan dihoyak reformasi. Lowongan pekerjaan sulit dicari. Kepercayaan drinya goyah bagaimana dia mencapai impiannya?, secercah harapan muncul ketika alif diterima menjadi wartawan di ibukota. Dinovel ini uga diceritakan juga tentang kasih saying, takdir menerbangkan alif ke *Washington DC. Life is perfect*. Sampai terjadi 11 sepetember 2001 di New York yang menggoyanhkan jiwannya. Kenapa orang dekatnya harus pergi? Alif dipaksa memikirkan ulang misi hidupnya. Dan darimana dia bermula dan kemana dia akan bermuara? 'Mantra Ketiga' *Man Saara ala darbi washala* (siapa yang berjalan di jalannya akan sampai ke tujuan) menuntun pencarian misi hidup alif. Hidup hakikatnya adalah perantauan. Suatu masa akan kembali ke akar, ke yang satu, ke yang awal. Muara segala muara. Rantau satu muara adalah kisah pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, dan pencarian dimana hidup akan bermuara.

Penulis memilih novel Rantau 1 Muara sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya A. Fuadi."**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu :

1. Nilai adalah sifat sifat (hal hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Jadi nilai yang dimaksud di sini adalah hal hal yang berguna atau sesuatu yang menyempurnakan kemanusiaan yang terkandung dalam novel yang disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung atau tidak langsung.
2. Pendidikan adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh orang dewasa kepada anak untuk mengembangkan potensinya. Bukan sekedar transfer pengetahuan, pembinaan mental, jasmani dan intelektual semata, melainkan agar pengetahuan dan pengalaman yang didapat dipraktekkan dalam perilaku sehari hari.
3. Karakter adalah karakter, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain[15].

   Pendidikan karakter adalah bimbingan orang dewasa kepada anak dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga

[15]Departemen Pendidika Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi* Dua (Balai Pustaka, 1994),h.445

menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian. Adapun Dharma Kesuma dkk mengutip F akry Gaffar "Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu."[16]

Jadi pendidikan karakter yang dimaksud di sini adalah proses pengenalan dan pemberian nilai nilai kehidupan berupa akhlak atau budi pekerti pada seseorang sehingga menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian yang baik.

4. Novel Rantau 1 Muara adalah novel ketiga karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2013. Novel ini bercerita tentang kehidupan Alif tentang pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa dan pencarian dimana hidup akan bermuara pada masa era 90-an.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul yang dikemukakan tersebut adalah:

Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

[16]Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

1. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung aspek aspek tertentu seperti estetika, pelajaran dan lain lain.
2. Novel ini menceritakan situasi dalam sebuah lembaga pendidikan dan perjuangan Alif pada era 90-an
3. Rantau 1 Muara merupakan novel yang sarat dengan pesan berharga.
4. Rantau 1 Muara merupakan novel yang terinspirasi dari pengalaman hidup si penulis.
5. Rantau 1 Muara merupakan novel yang cukup banyak mendapat sambutan positif para tokoh.
6. Rantau 1 Muara merupakan novel yang memang bisa di rasakan di seluruh lapisan masyarakat dan juga dalam dunia pendidikan.

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentiflkasi nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara.

F. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan.
2. Memberi inspirasi dan pencerahan ketika orientasi belajar menjadi cenderung hanya untuk meraih nilai tinggi.
3. Sebagai informasi dan perbandingan bagi yang ingin melakukan penelitian terhadap karya sastra, tentunya dengan objek yang berbeda.

4. Menggugah kesadaran kita bahwa disamping membangun ranah kognitif, juga penting menempa anak untuk bersikap dan berperangai baik.
5. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

G. Tinjauan Pustaka

Pada dasamya urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komperatif terhadap kajian yang terdahulu. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiyah.

Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu: l) Nilai Nilai Pendidikan dalam Laskar Pelangi dun Implikasinya di SDN 02 Papahan Kec. Taxikmadu oleh Adhi Tri Murdiono, 2) Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata oleh Novita Rihj Amalia, dan 3) Nilai Nilai Edukatif dalam Novel Negeri Lima Menara: Tinjauan Psikologis Sastra oleh Man'a Ulfah.

Adhi Tri Murdiono dalam hasil penelitiannya mengemukakan nilai nilai pendidikan dari novel tersebut, yaitu solidaritas, kerja sama, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian dan keterampilan. Selanjutnya Adhi Tri Murdiono menyebutkan bahwa pembelajaran nilai nilai dalam novel tersebut bermakna

mengingatkan kepada siswa siswi SD, bahwa keberhasilan mencapai cita cita membutuhkan proses kerja keras, kedisiplinan, komitmen, kesabaran dan kelja sama.

Selain penelitian di atas, dengan skripsi berjudul Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hiram, Novita Rihi Amalia berusaha menggali nilai nilai pendidikan yang disisipkan dalam novel Sang Pemimpi tersebut. Di samping itu, mahasiswa Universitas Sebelas Maret ini juga mendeskripsikan gaya bahasanya.

Penelilian ketiga yang menjadi tinjauan pustaka adalah penelitian yang menggali nilai nilai edukatif yang tercermin dari perilaku tokoh tokoh dalam novel Rantau 1 Muara. Penelitian ini berjudul Nilai Nilai Edukatif dalam Novel Rantau 1 Muara: Tinjauan Psikologis Sastra oleh Maria Ulfah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ketiga penelitian di atas sangat memberi arti yang signiflkan dalam penelitian ini. Adhi Tri Murdiono hanya menggali nilai nilai pendidikan secara umum dalam penelitiannya. Berbeda dengan Novita Rihi Amalia yang selain nilai pendidikan juga menganalisa gaya bahasanya. Sedangkan Maria Ulfah menitik beratkan perilaku para tokoh dalam menggali nilai edukatif.

Penulis belum menemukan penelitian yang fokus menggali nilai nilai pendidikan karakter dalam novel Rantau 1 Muara. Maka dari itu penulis tertarik untuk menelitinya melalui karya ilmiah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi.”

H. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan penelaahan buku buku yang membahas tentang pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang pendidikan karakter serta novel Rantau 1 Muara sebagai objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data data literatur/kepustakaan dari materi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu data juga diperoleh dengan pemanfaatan teknologi internet.

Data dalam penelitian ini adalah nilai nilai pendidikan karakter dalam novel Rantau 1 muara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan karakter dan tinjauan novel yang penulis merujuk kepada bahan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik penggalian data yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan narasi narasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.
2. Seleksi data, yaitu memilih dan mengambil narasi yang terkait dengan penelitian.
3. Klasiflkasi data, yaitu menempatkan narasi sesuai dengan aspek aspek pembahasan.

4. Interpretasi data, yaitu memahami untuk kemudian menafsirkan narasi yang telah melalui proses seleksi dan klasiflkasi data.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis) yaitu menganalisis atau menguraikan narasi-narasi yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel Rantau 1 muara.

I. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini sistematis, penulis membagi tulisan ini ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I : Berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signiflkansi penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Memuat tinjauan umum tentang pendidikan karakter dan tinjauan umum novel meliputi pengertian novel dan unsur unsur novel.

Bab III: Memuat biografi Ahmad Fuadi dan gambaran umum novel Rantau 1 Muara.

Bab IV: Nilai nilai pendidikan karakter dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran saran.